

IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN

M. Zainuddin Alanshari¹, Hepi Ikmal², Moch Faizin Muflich³, Siti Uswatun Khasanah⁴

Universitas Islam Lamongan, Lamongan Indonesia

¹zen.120888@unisla.ac.id, ²hepiikmal@unisla.ac.id, ³mochfaizinmuflich@unisla.ac.id,

⁴99sitiuswatunkhasanah@gmail.com

Received: 04-07-2022

Revised: 17-07-2022

Accepted: 1-09-2022

Abstract

This research is entitled Implementation of talaqqi Method in Tahfidzul Qur'an Learning for student class VIII MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan by using qualitative research, descriptive research, and descriptive approach. The purpose of this study was to determine the planning of the talaqqi method in learning tahfidzul Quran, knowing the implementation of the talaqqi method in learning tahfidzul Quran, and knowing the evaluation of the talaqqi method in learning tahfidzul Quran Student class VIII at MTs Terpadu Roudlotul Quran Lamongan. The first result of this research is the planning of the talaqqi method in learning Tahfidzul Qur'an which is shown through: preparation of activity program plans using a syllabus that is more mapped to competency standards and basic competencies so that it can achieve the predetermined target, namely memorizing chapters 30 and 29 (important letter). The second result of this research is the implementation of the talaqqi method in learning Tahfidzul Qur'an which is shown through preliminary activities starting from the habit of praying before and after starting the lesson. The core activity is carried out by depositing memorization in turn to the tahfidz teacher, the implementation is carried out 2 times a week with 2 hours of lessons, namely Tuesday and Friday. The third result of this research is the evaluation of learning is carried out in two stages, namely test and non-test. For the evaluation of the test, it is done by giving questions to students so that students also understand the writing of their memorization and for non-test evaluation, it is done by checking the student's BSS books by the teacher at MTs Terpadu Roudlotul Quran Lamongan.

Keywords: Talaqqi method, Tahfidzul Quran. Madrasah Tsanawiyah

Abstrak

Penelitian ini berjudul Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas VIII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif serta pendekatan secara deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidzul qur'an, mengetahui pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidzul qur'an dan mengetahui evaluasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidzul qur'an siswa kelas VIII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan. Hasil dari penelitian ini yang pertama adalah perencanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidzul qur'an ditunjukkan melalui: penyusunan rencana program kegiatan dengan menggunakan silabus yang lebih dipetakan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, sehingga dapat mencapai target yang sudah ditentukan yaitu hafal juz 30 dan juz 29 (surat penting). Hasil kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidzul qur'an ditunjukkan melalui kegiatan pendahuluan yang dimulai dari pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah memulai pelajaran, kegiatan inti dilakukan dengan menyebarkan hafalan secara bergantian kepada guru tahfidz, pelaksanaannya dilakukan dua kali pertemuan dalam seminggu dengan waktu 2 jam pelajaran yaitu hari selasa dan jum'at. Hasil ketiga dari penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran dilakukan melalui dua tahap

yaitu tes dan non tes. Untuk evaluasi tes dilakukan dengan memberikan soal kepada siswa agar siswa juga memahami tulisan terhadap hafalannya dan untuk evaluasi non tes dilakukan dengan pengecekan buku BSS siswa oleh guru di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.

Kata Kunci: Metode *Talaqqi*, Tahfidzul Qur'an, Madrasah Tsanawiyah

PENDAHULUAN

Kitab Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada rasul terakhir melalui malaikat jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹ Al-Qur'an adalah wahyu yang terdapat hingga waktu ini. Selain itu Al-Qur'an pula sebagai asal ajaran islam yang pertama, kitab yang dilihat paling suci oleh kaum muslim dan penutup berdasarkan kitab-kitab *samawi*. Sebab Al-Qur'an adalah karamah yang abadi, satu-satunya asal yang tidak terbantah dan pasti, dari kesepakatan pendapat kaum muslim. Tidak terdapat penambahan ataupun pengurangan yang bisa menggantikannya.²

Seorang muslim harus meyakini bahwa Allah SWT menurunkan Al-Qur'an itu terjaga menurut bermacam penyelewengan, tambahan dan kekurangan. Tidak terdapat keraguan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.³ Sebagaimana terdapat pada surat Q.S Al-Hijr Ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ⁴ (9)

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan niscaya kami (pula) yang memeliharanya."⁵

Dengan demikian, maka langkah pertama yang diharapkan yaitu mengenal apa Al-Qur'an itu. Al-Qur'an merupakan asal rujukan utama yang menempati posisi sentral bagi semua disiplin ilmu keislaman. Kitab Al-Qur'an pula sebagai petunjuk dan penjelasan, dan sebagai tolak ukur pemisah antara yang haq dan yang batil. Dari sini, tidak heran apabila Al-Qur'an sebagai perhatian yang sangat besar bagi seluruh pihak yang ingin menerima petunjuk dan mengetahui mengenai ajaran islam.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu keutamaan yang sangat besar dan suatu ibadah yang paling mulia disisi Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil, namun menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat dimulyakan dan dianjurkan. Bagi kaum muslimin yang ingin menghafalkannya, Allah niscaya akan memberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah karamah yang sangat besar. Hal ini menjadi suatu keistimewaan tersendiri menurut Allah terhadap kitab-Nya yang mulia ini.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan didalam strategi perlu memakai cara yang pantas dan cocok, sehingga tujuan akan tercapai sesuai menggunakan yang diinginkan. Begitu juga menggunakan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu teknik dan metode yang mampu memudahkan usaha-usaha tersebut, sebagai akibatnya menerima hasil yang memuaskan. Maka menurut itu, teknik dan metode adalah salah satu faktor yang bisa menentukan suatu keberhasilan pada menghafal Al-Qur'an.

Dalam dunia proses belajar mengajar, metode jauh lebih penting dari materi, demikian pentingnya metode pada proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala mampu mengantarkan pada tujuan yang dimaksud. Begitu juga pada menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses menghafal Al-Qur'an, sebagai akibatnya

¹ Tim Reviewer MKD, *Studi Al-Qur'an* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2018), 5.

² Dawud al-Athar, *Ilmu al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994), 13.

³ Yahya ibn Muhammad Abdurrazaq, *Metode Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), 37.

⁴ Al-Qur'an, 15:9.

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 262.

tercipta keefektifan pada menghafal Al-Qur'an. Yang demikian itu metode disesuaikan dengan situasi dan kondisi tersebut.⁶

Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an, salah satu metode yang digunakan adalah metode *talaqqi*. *Talaqqi* secara bahasa mempunyai arti saling bertemu atau berhadapan. Metode *talaqqi* merupakan metode belajar Al-Qur'an yang dilakukan secara *face to face* atau langsung antara guru dengan siswa. Metode ini sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Pembelajaran metode *talaqqi* pada prakteknya merupakan seorang murid berhadapan langsung dengan pengajar baik sendiri maupun beberapa murid, sehingga saat seseorang melakukan kekeliruan pada pembelajaran tahfidz pengajar langsung sanggup membenarkan dan memperbaiki kesalahannya.

Dengan demikian, penggunaan merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an. Yang menjadi salah satu pendukung dalam tercapainya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Di samping itu ada guru yang profesional dengan sarana dan prasarana yang memadai. Walaupun metode pembelajaran bukanlah segalanya, akan tetapi metode menjadi peran penting dalam pencapaian hasil siswa. Salah satunya metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah metode *talaqqi*.

Metode *Talaqqi* saat ini digunakan di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan. Dimana siswa menyertorkan hafalan kepada guru secara langsung.⁷ Selain itu, guru juga bisa membenarkan hafalan siswa secara langsung, baik dari makhorijul huruf maupun sifat huruf, dengan cara saling berhadapan di satu kelas. Dalam penerapannya, metode *talaqqi* di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an berjalan dengan efektif, dimana target minimal bisa tercapai dalam satu tahun. Adapun jika ada siswa yang sudah mencapai target dalam satu tahun, maka bisa lanjut ke juz berikutnya.

Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan yang dikepalai oleh Ahmad Muzaffin dan dengan bantuan tenaga pendidik hafidz yang profesional akhirnya muncullah suatu pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi*, yang mana pembelajaran tahfidzul Qur'an ini tidak hanya fokus dalam pendidikan saja, akan tetapi dalam bidang sosial dan kepesantrenan. Setiap siswa yang sekolah disini, dapat dipastikan mereka dibekali dengan ilmu keislaman dan mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Semua ini juga tak lepas dari kerjasama antara pihak sekolah dan pondok pesantren yang Alhamdulillah termasuk dalam satu naungan yayasan.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas VIII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan Tahun Pelajaran 2021/2022".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang atau objek itu sendiri. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dikumpulkan dalam bentuk penelitian. Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember sampai bulan Februari. Yang bertempat di MTs Terpadu Roudltul Qur'an Lamongan.

Subjek penelitian merupakan langkah awal untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Kemudian pada subyek penelitian ini diantaranya adalah Kepala Sekolah, Ustadz/Ustadzah serta siswa yang mengikuti dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Cara untuk memperoleh subyek penelitian adalah dengan melihat situasi dan kondisi yang saya lakukan dalam mendapatkan informasi di tempat tersebut. Selain itu ada juga target dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an disini adalah siswa dapat menghafal juz 30 dan 29 (surat penting).

⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 109.

⁷ Badriyah, Wawancara, Lamongan, 25 Agustus 2021.

Sumber data penelitian terdapat 2 macam yaitu: Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁸ Adapun sumber data primer yang bisa diambil yaitu dari siswa kelas VIII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan. Data Sekunder adalah sumber data pendukung dari data primer yang sudah ada.⁹ Data sekunder pada penelitian ini antara lain kepala sekolah, ustadz/ustadzah tahfidz di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.

Data merupakan sebuah fakta empiris yang dikumpulkan peneliti dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data primer adalah data yang didapat dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dan dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.

Data primer yang meliputi data tentang Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Metode *Talaqqi* dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an siswa kelas VIII di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan. Data Sekunder yang meliputi sejarah, visi misi, sarana prasarana dan jumlah guru dan siswa di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an.

Teknik pengumpulan data terdapat tiga teknik yaitu antara lain: Menurut Lexy J. Meleong dijelaskan bahwa "wawancara adalah percakapan dengan mempunyai maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu".¹⁰ Nasution mengutip dari buku Lexy J. Meleong bahwa, "observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi".¹¹ Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa kata-kata, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumentasi juga melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹²

Reduksi Data: Hasil dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dipilih sesuai data mulai dari tujuan intruksi intruksional sampai dengan evaluasi untuk memfokuskan hal tertentu. Penyajian data yang berupa uraian singkat yang berhubungan dengan bagan, interaksi antar kategori dan lainnya. Yang biasa dipakai pada penyajian data merupakan berupa teks naratif. Data yang dihasilkan melalui sebuah konklusi mulai menurut mengumpulkan data lalu menentukan data yang sesuai, menyajikan data dan yang terakhir adalah menyimpulkan. Setelah data-data tadi dikumpulkan maka akan terdapat hal baru yang bisa di deskripsikan sehingga penelitian menjadi jelas.

Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, pada tahap penelitian melakukan analisis data untuk memaparkan lebih lanjut apa yang peneliti peroleh. Sesuai dengan analisis data peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan model deskriptif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait.

Pada bagian ini akan diurutkan secara berurutan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan: Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah di atas. Di bawah ini adalah hasil analisa peneliti.

⁸ Sugino, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

⁹ Ibid., 225

¹⁰ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

¹¹ Ibid., 226.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

Analisis tentang perencanaan Metode *talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan tahun pelajaran 2021/2022

Untuk mengetahui perencanaan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an, perencanaan ini dilakukan ketika seorang siswa sebelum setoran hafalan kepada guru, mereka melakukan persiapan yaitu mengulang-ulang hafalan sampai benar-benar lancar dan baik. Sesuai dengan teori yang ada pada bab sebelumnya bahwa perencanaan adalah langkah awal yang harus dilaksanakan dalam menyusun pembelajaran sebelum masuk pada tahap pelaksanaan pembelajaran.

Merujuk pada data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru tahfidz. Maka, dapat dianalisis data tersebut sebagai berikut:

Melakukan penyusunan rencana program kegiatan

Dalam penyusunan rencana pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an terdapat perangkat pembelajaran berupa silabus, yang dipakai guru dalam proses pembelajaran di kelas, yang mana silabus tersebut digunakan sesuai per kelas. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran silabus ini lebih dipetakan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang secara minimal dapat digunakan sebagai acuan kegiatan pembelajaran di kelas.

Akan tetapi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* ini tidak dimasukkan dalam RPP melainkan silabus. Karena silabus dipersiapkan untuk keperluan selama satu semester, sedangkan RPP dipersiapkan untuk satu pertemuan atau per bab. RPP mencakup langkah-langkah pembelajaran sedangkan silabus tidak ada. Karena Pembelajaran *Tahfidz* disini menjadi program tambahan yang termasuk dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Dalam proses pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan silabus.

Penyusunan program rencana

Pembelajaran Tahfidzul qur'an di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an menggunakan metode *talaqqi* yang mana dengan metode tersebut siswa dapat menambah hafalan dan lebih fleksibel. Karena pembelajarannya dengan cara tatap muka secara langsung (*face to face*), jadi mudah untuk mengetahui kesalahan bacaan siswa. Untuk target yang harus dicapai dalam pembelajaran tahfidzul qur'an disini adalah juz 30 dan juz 29 (surat tertentu). Mulai dari surat pendek sampai surat yang panjang.

Dalam pelaksanaan hafalan dilakukan seminggu 2 kali yakni pada hari Selasa dan Jum'at yang didalamnya mencakup target rencana Tahfidzul Qur'an. Selain itu pembelajaran tahfidzul qur'an disini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar di waktu pertengahan dari mata pelajaran yang lainnya. Untuk jam pembelajaran tahfidz disini dilaksanakan setelah jam istirahat tepatnya pada pukul 10.00 sampai 12.00 wib. Yang mana pembelajaran tahfidz disini termasuk salah satu program unggulan di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an.

Pengawasan terhadap pelaksanaan

Dalam pembelajaran tahfidzul qur'an di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an terdapat pengawasan dalam pelaksanaannya yaitu guru tahfidz. Selain guru juga terdapat kepala sekolah yang menjamin pembelajaran tahfidz berjalan dengan lancar dan baik.

Dalam kegiatan pelaksanaannya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan disesuaikan dengan karakteristik Al-Qur'an itu sendiri. Dengan pelaksanaannya yang direncanakan dengan baik dan sistematis didukung dengan jaminan guru dan kepala sekolah serta adanya dukungan dari orang tua.

Evaluasi terhadap proses perencanaan

Evaluasi perencanaan pembelajaran tahfidzul qur'an di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an dilakukan melalui musyawarah mufakat antara guru tahfidz dan kepala sekolah. Dimana hal ini bertujuan untuk menyamakan dan menyelaraskan pelaksanaan tiap-tiap guru yang ada di

MTs. Dengan adanya perencanaan yang matang, siswa diharapkan mampu menyelesaikan target hafalan yang telah ditentukan.

Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa tahap perencanaan harus disusun secara matang karena akan menentukan tingkat keberhasilan dan perencanaan kegiatan pembelajaran tahfidzul qur'an. Yang sesuai dengan kompetensi dan menggunakan teknik penilaian baik tes, observasi atau penugasan.

Analisis tentang pelaksanaan Metode *talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan tahun pelajaran 2021/2022

Sesuai dengan teori yang ada pada bab sebelumnya bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Merujuk pada data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru tahfidz. Maka, dapat dianalisis data tersebut sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan: Kegiatan pendahuluan disini diawali dengan salam dan menanyakan kabar kepada seluruh siswa. Kemudian dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran, kerapian, ketertiban, dan perlengkapan pelajaran dan dilanjutkan dengan pembacaan do'a belajar. Setelah semua siswa duduk secara tertib dan rapi, guru meminta kepada siswa untuk mengulang hafalan yang sudah dihafal sebelumnya dan di ulang secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali pengetahuan atau hafalan yang dimiliki oleh siswa sekaligus mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya supaya memiliki gambaran terhadap pembelajaran yang akan dilakukan setelahnya.

Kegiatan Inti: Setelah menyiapkan siswa untuk belajar dan mengulang materi hafalan yang telah diajarkan pada pertemuan terakhir, kegiatan selanjutnya adalah menyampaikan materi baru kepada siswa. Penyampaian materi dilakukan dengan mendiktekan ayat per-ayat secara langsung kepada siswa dan seluruh siswa mendengarkan, kemudian menirukan bacaan yang disampaikan oleh guru hingga lancar.

Setelah siswa dapat menirukan bacaan guru dengan baik, kemudian guru meminta siswa untuk mengulang kembali bacaan yang telah dihafalnya sehingga siswa dapat mengingat hafalannya dengan baik. Adapun target hafalan dalam setiap pembelajaran yaitu 1 atau 2 surat yang sudah dipetakan oleh guru. Setelah semua siswa sudah dirasa cukup hafal, lalu siswa disuruh untuk menyetorkan hafalanya masing-masing kepada guru dan guru juga menyimak dan mencatat hafalanya ke dalam buku saku siswa (BSS) dan jurnal guru. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diperoleh keterangan bahwa kriteria yang harus dimiliki oleh guru tahfidzul qur'an disini yaitu 1) lulusan dari pondok pesantren 2) hafal Al-Qur'an sekurang-kurangnya juz 30. 3) mahir dalam membaca Alqur'an sesuai dengan kaidah tajwid, *makhorijul huruf*, dan *shifatul huruf*. 4) memahami aneka ragam karakter siswa. Selain itu, ditemukan juga bahwa cara yang mungkin tepat untuk siswa kelas VIII yaitu dengan memberikan semangat dalam menghafal alquran dan diberi tugas hafalan ketika di rumah.

Kegiatan Penutup: Kegiatan penutup disini dapat dilakukan dengan cara menanyakan kembali materi yang sudah dihafal dalam kegiatan inti. Dalam kegiatan ini juga bisa disampaikan pada pertemuan selanjutnya dengan tujuan agar siswa dapat mempersiapkan diri ketika di rumah. Dan yang terakhir yaitu pembiasaan membaca doa penutup majelis dan guru memberikan pesan moral kepada siswa supaya lebih semangat dalam setoran hafalan.

Analisis tentang evaluasi Metode *talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan tahun pelajaran 2021/2022

Sesuai dengan teori yang ada pada bab sebelumnya bahwa evaluasi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Berikut hasil analisis berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara terhadap guru tahfidz:

Teknik tes sebagai alat ukur perkembangan, dimana tes ini berupa tes tulis dan tes lisan. Dalam hal ini, guru mengikuti kebijakan dari sekolah, jika menggunakan tes, maka yang digunakan adalah tes tulis. Akan tetapi jika kebijakan dari sekolah menyuruh untuk tidak memakai tes, maka yang dilakukan oleh

guru tahfidz yaitu dengan memberikan tes berupa lisan kepada seluruh siswa. Tes disini dilaksanakan dengan mengamati terhadap perkembangan hafalan siswa termasuk kelancaran dan kefasihan siswa dalam menghafalkan Alqur'an. Siswa dibimbing dan diberikan arahan oleh guru apabila hafalannya kurang lancar dan bacaannya kurang sesuai dengan *tajwid* dan *makharijul huruf*-nya. Selain itu, dengan adanya tes ini menjadi sangat penting terutama dalam rangka untuk membiasakan diri dalam mengingat hafalan yang sudah disetorkan kepada guru. Dalam hal ini setiap tahapan harus diselesaikan dahulu kemudian beralih ke tahapan yang lebih baik sebagai wujud dari evaluasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

Evaluasi terhadap hafalan siswa juga dilakukan melalui cara non tes. Non tes yang dimaksudkan disini adalah meninjau ulang buku saku siswa (BSS). Buku BSS adalah buku kumpulan surat-surat juz 30 dan juz 29 (surat penting) yang sudah ditargetkan oleh guru, selain itu ada juga didalam buku BSS ini untuk memberikan nilai kepada siswa yang menyetorkan hafalannya. Jadi seluruh siswa harus mempunyai buku BSS ini yang dapat mempermudah ketika ingin menghafalkan alqur'an. Dengan adanya buku BSS ini, guru dapat mengecek dan menelaah kembali bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal dan dapat memperkirakan tindakan lanjutan bagi seluruh siswa untuk pelaksanaan yang lebih baik.

Dari buku BSS tersebut, bisa diketahui bahwa mulai dari tiga puluh satu siswa kelas VIII yang belum dapat mencapai target sebanyak sepuluh siswa yang rata-rata kurang lancar dan fasih dalam menghafalkannya. Dengan adanya buku saku siswa disini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa ketika menyetorkan hafalannya. Dalam hal ini, terdapat beberapa kendala. Salah satunya yaitu kemampuan siswa dalam menghafal yang tidak sama antara satu dengan yang lain. Selain itu, tingkat keuletan siswa juga sangat berpengaruh dalam melakukan hafalan.

KESIMPULAN

Dalam serangkaian pembahasan diatas, maka peneliti memberikan kesimpulan yang berkaitan dengan implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfidzul qur'an pada siswa kelas VIII MTs Terpadu Roudlotul Qur'an tahun pelajaran 2021-2022 adalah sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan meliputi 1) penyusunan rencana program kegiatan dengan menggunakan silabus, dimana silabus ini lebih dipetakan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berisi pengetahuan, keterampilan dan sikap. 2) penyusunan program rencana yang dilaksanakan seminggu dengan 2 kali pertemuan yaitu hari selasa dan jum'at. 3) pengawasan terhadap pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru tahfidz melalui musyawarah. 4) evaluasi terhadap proses perencanaan dilakukan dengan musyawarah bersama agar bisa mencapai tingkat keberhasilan sesuai dengan yang direncanakan.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan meliputi tiga kegiatan pokok yaitu 1) kegiatan pendahuluan dilakukan dengan memulai berdo'a sebelum pembelajaran dan muroja'ah bersama. 2) kegiatan inti dilaksanakan dengan penyampaian materi hafalan yang telah direncanakan dan siswa menyetorkan hafalannya kepada guru secara bergantian. 3) kegiatan penutup dilakukan dengan evaluasi terhadap hafalan yang sudah disetorkan dan melakukan berdo'a bersama dengan membaca do'a majelis.

Evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan dilakukan melalui tes dan non tes. Tes berupa tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dilakukan dengan memberikan soal kepada siswa agar siswa juga mampu memahami tulisan terhadap hafalannya. Sedangkan untuk tes lisan diberikan dengan cara guru meminta siswa untuk menyambung ayat pada surat tertentu. Evaluasi non tes dapat dilihat di buku (BSS), dimana buku ini berisikan surat-surat pendek yang sudah ditargetkan guru untuk ditempuh ketika pembelajaran tersebut, selain itu siswa juga bisa mengetahui bahwa surat yang sudah disetorkan dan yang belum disetorkan.

REFERENSI

- Abdul Aziz, Jamil. "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi," *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 1 (Maret 2017): 5.
- Abdul Rauf, Aziz. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*. Yogyakarta: Rajawali Press, 1999.
- Abdurrazaq, Yahya ibn Muhammad, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pusat Azzam, 2004.
- Akib, Haedar. "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana ", *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 1. 2010.
- Al-Athar, *Ilmu Al-Qur'an* . Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Kamus Ilmu Al-qur'an*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Al-Majidi, Abdussalam Muqbil. Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat. Jakarta: Darul Falah, 2008.
- Anas, Sudijono. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- As-Sirjani, Raghieb. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka iman, 2010.
- Athaillah, Muhammad. "Penerapan metode talaqqi di pondok pesantren nahdlatussalam anjir serapat tengah kabupaten Kapuas." Skripsi– Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2020.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2005.
- Falah, Ahmad. *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-M4*. Kudus: STAIN Kudus, 2009.
- Gafur, Abdul. *Desain Pembelajaran: Konsep, model, dan aplikasinya dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Hasan Hamam, Hasan bin Ahmad. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Jakarta: Pustaka attazkia, 2008.
- Ihsan, Ahmad. "Efektivitas Metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di lembaga tahfidz Al-qur'an pondok pesantren ittihadul usрати wal jama'ah ddi Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang." Skripsi - IAIN Prepare, 2020.
- Ikmal, Hepi, and Silvia Aprilia Setianingrum. "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik." *Akademika* 12.02 (2018).
- Ikmal, Hepi, and Wiwit Sukaeni. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences Di SMAN 1 Kedungpring Lamongan." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5.1 (2021): 34-47.
- Ikmal, Hepi. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Aplikasi*. CV. Pustaka Ilalang, 2018.
- Iskandar. *Metode Penelitian dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Kamaliah, Fikroh Faizah. "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Pada Jumlah tatap muka Pelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Tahfizh Al-qur'an siswa di MTs Al-Mudatsiriyyah Jakarta Pusat." Skripsi - Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2015.
- Kharis, M. Khozin. Kontribusi Program Tahfidzul Qur'an Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren MA Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi," *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 8, no. 2 (April 2017): 374.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mashud, Imam. "Meningkatkan Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018," *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no.2 (April 2019): 352.
- Mohammad Ali dan Nanang Fatah, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

- Moleong, J Lexy. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, E. *Implementasi kurikulum 2004 panduan pembelajaran KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mumtahana, Lusia, Hepi Ikmal, and Ayu Afita Sari. "Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Lempar Dadu Dan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq." *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 2.1 (2022): 1-6.
- Nurzulaikha, Nana. "Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa." Skripsi-UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sahril, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Memperbaiki Tajwid Dan Fasahah Sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Imam Ashim Makassar." Skripsi - UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Tim Penyusun MKD UIN SUNAN AMPEL Surabaya. "Bahan Ajar Studi Al-Qur'an", Cet. 8 - Surabaya: UIN SA Press, 2018.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hida Karya Agung, 1990.
- Ikmal, Hepi. "Kontruksi Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Lamongan." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2.2 (2022).